BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan menjadi salah satu kebutuhan utama dalam keberlangsungan mahkluk hidup. Kebutuhan akan air bersih terus meningkat dari waktu ke waktu dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kegiatan masyarakat (Asmadi, 2011).

Sebagian besar kebutuhan air minum diperoleh dari sumber air sumur atau air permukaan. Seiring dengan tingkat pencemaran pada lingkungan, semakin menjadikan kualitas air sumur menjadih rendah. Sementara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) belum mampu memasok air dengan jumlah dan kualitas cukup, maka pemakaian Air Minum Isi Ulang (AMIU) dewasa ini meningkat tajam. Hal ini mendorong industri AMIU agar lebih memperhatikan kualitas air minum (Suprihatin, 2004).

Kebutuhan AMIU di perkotaan makin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan air yang tak terbatas terjadi di kawasan perkotaan sebab laju pertumbuhan kota sangat pesat. Selain sebagai kebutuhan rumah tangga, juga untuk memenuhi kebutuhan berupa industri dan usaha (perdagangan/pertokoan). Industri air minum isi ulang tumbuh pesat dan telah menjadih salah satu alternatif bisnis skala kecil dan besar serta kontribusi terhadap suplai air minum dengan harga terjangkau (Wuluyo, 2009).

Namun perkembangan industri tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap konsumen, isu yang ada saat ini adalah rendahnya jaminan kualitas terhadap air minum yang sering dikonsumsi. Meski lebih murah, tidak semua depot air minum isi ulang menjamin keamanan produknya (Husen dan Hadi, 2009). Hasil pengujian laboratorium yang dilakukan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) atas kualitas dan hasil pengujian laboratorium mikrobiologi menunjukkan bahwa, enam dari dua belas sampel (50%)

mengandung bakteri *E.coli* dan *Coliform* dengan konsentrasi berkisar antara 0-170 per 100 ml sampel dan 0-240 per 100 ml. Hasil penelitian lain menunjukkan hanya satu depot air minum isi ulang dari dua belas depot air minum isi ulang yang layak konsumsi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010, tentang kualitas air minum baik dari segi fisika, kimia maupun biologis (Alang, 2015)

Kota Ternate merupakan kota dengan luas 5.795,4 km, memiliki populasi penduduk sebanyak 201.224 jiwa dan 7 Kecamatn dengan 77 Kelurahan. Semakin bertambah jumlah penduduk maka akan meningkatkan kebutuhan air. Ditambah lagi dengan semakin meningkatnya kegiatan penduduk serta kompleksnya kebutuhan yang memerlukan air maka menyebabkan ketersedianya air yang cukup banyak pula, sehingga keberadaan depot air minum isi ulang merupakan salah satu alternatif kebutuhan minum masyarakat kota Ternate (Putry, 2015).

Sementara di Kelurahan Sasa, Gambesi, Fitu dan Jambulah Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, karena memiliki penduduk tidak tetap yang hidup dikos-kosan atau tempat tinggal sementara sehingga mereka menggunakan air minum praktis dan muda didapat yang berasal dari depot air minum isi ulang. Tingginya konsumsi air minum isi ulang dapat menimbulkan dampak negatif, karena depot tidak lagi memperhatikan kualitas air tetapi kuantitas air. Selain itu faktor lain yang dapat menyebabkan air minum isi ulang di depot memiliki kualitas yang rendah ialah pencemaran dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dianalisis adanya bakteri pada air minum isi ulang di Kelurahan Sasa, Gambesi, Fitu dan Jambula, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari pelitian ini adalah :

1. Apakah air minum isi ulang pada depot air minum di Kelurahan Sasa, Gambesi, Fitu dan Jambulah Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate tercemar bakteri?
2. Apakah air minum isi ulang pada depot air minum di Kelurahan Sasa, Gambesi, Fitu dan Jambulah Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate telah memenuhi standar baku mutu mikrobiologis menurut regulasi yang ada?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pencemaran bakteri air mium isi ulang pada depot air minum di Kelurahan Sasa, Gambesi, Fitu dan Jambulah Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui apakah air minum isi ulang pada depot air di Kelurahan Sasa, Gambesi, Fitu, dan Jambulah Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate memenuhi standard baku mutu?

1.3.Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi untuk masyarakat yang menggunakan air minum isi ulang.
2. Memberikan informasi terhadap ada dan tidaknya bakteri pada air minum isi ulang di Kelurahan Sasa, Gambesi, Fitu, dan Jambulah Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate